



Optimalisasi Pembelajaran PAI pada Materi Menyambut Usia Balig dengan Metode *Make a Match*

Sintya Oktaviana ^{1*}, Khhermarinah²

¹ SDN 98 Bengkulu Selatan, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 12 Februari 2023; Direvisi: 17 Februari 2023; Disetujui: 19 Maret 2023; Tersedia online: 27 Maret 2023

CONTENT

1. Pendahuluan
 2. Metode
 3. Hasil dan Pembahasan
 4. Implikasi Penelitian
 5. Rekomendasi Penelitian
 6. Kesimpulan
- Ucapan Terimakasih
Pernyataan Kontribusi Penulis
Pernyataan Konflik Kepentingan
Pernyataan Persetujuan Etis
Referensi
Informasi Artikel

ABSTRACT

This Classroom Action Research (PTK) uses the Cooperative Learning model type make a match to improve student learning outcomes in PAI Class IV SDN 98 Bengkulu Selatan in the 2023/2024 academic year. The subjects of this study were class IV students of SDN 98 Bengkulu Selatan totaling 16 people, consisting of 3 male students and 13 female students. With data collection techniques Observation, Evaluation or Test, and Documentation. The research instruments used observation sheets and test questions. The results showed that by using the cooperative learning model type make a match can improve student learning outcomes, as evidenced by the increase in learning outcomes from cycle I, the percentage of completeness reached 65% which was only achieved by 9 students out of 16 students and after action in cycle II, the percentage increased with an achievement of up to 95% where all students had reached classical completeness of PAI learning outcomes on the material Welcoming the Age of Balig.

ABSTRACT

Metode Pembelajaran Make a Match, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang harus didapat oleh setiap manusia. Banyak penelitian yang dilakukan dengan tujuan, selalu memperbaiki pendidikan yang telah ada. Semakin hari semakin jelas perkembangan model pembelajaran untuk pendidikan yang berkualitas, baik tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun harus lebih baik, agar sesuai dengan kebutuhan zaman yang selalu berkembang mengikuti arus globalisasi. Proses pembaharuan yang terus terjadi tersebut juga membawa dampak pembaharuan dalam kurikulum pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi, makadari itu pembaharuan kurikulum pendidikan perlu dilakukan agar model dan kegiatan pembelajaran di kelas dapat memacu pertumbuhan berpikir kreatif, kritis dan aktif.

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar, keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional, guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu

* Corresponding Author: Sintya Oktaviana, sintyaoktaviana10@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Address: Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Oktaviana, S., & Khhermarinah, K. (2023). Optimalisasi Pembelajaran PAI pada Materi Menyambut Usia Balig dengan Metode Make a Match. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 70-76. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/101>

bisa berjalannya semestinya. Hal ini berkaitan dengan guru adalah orang yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran bersama siswa di kelas.

Siswa dan guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang tercermin pada salah satu peran guru sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Untuk itu, guru yang terbaik dapat ditentukan dengan cara melihat penguasaan terhadap metode pembelajaran yang dimiliki. Hal tersebut karena penerapan dan penguasaan metode pembelajaran penting dalam proses pencapaian tujuan. Metode yang baik dapat diterapkan dengan melibatkan partisipasi dari guru dan siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus lebih berpusat kepada siswa. Dalam suatu proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang dikatakan penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah memiliki arti tengah, perantara ataupun pengantar (Arsyad, 1997). Kemudian, (Mahnun Nunu, 2012) berpendapat bahwa media ialah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Dengan mengupayakan pengajaran yang bervariasi dan berkualitas diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar secara matang dan optimal serta pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan perbaikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumber daya Manusia (SDM). Hal itu penting agar di era globalisasi ini dapat bersaing untuk hidup yang lebih baik. Sebagian siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan sebagian siswa tidak berminat dalam belajar, tidak dapat memberikan perhatian dalam belajar, dan tidak terampil dalam mengikuti pelajaran dengan baik sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan solusi atau alternatif yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa Fase B2 dalam pembelajaran PAI seperti adanya model pembelajaran yang membuat siswa aktif, merasakan atmosfer kelas yang menyenangkan sehingga motivasi belajar PAI siswa pun meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah *make a match*. Menurut Komalasari (2010) mengatakan bahwa *make a match* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Model pembelajaran *make a match* harus dilakukan secara urut dan sistematis yang diawali dengan persiapan, membagikan kartu soal dan menjawab, mencari pasangan kartu, mencocokkan pasangan kartu, memberikan penghargaan dan penyimpulan materi. Metode ini bisa menumbuhkan motivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar, karena siswa tidak tahu pertanyaan dan jawaban tersebut. Dengan mengupayakan pengajaran yang bervariasi dan berkualitas diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar secara matang dan optimal serta meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar dengan didukung oleh guru. Namun akhir-akhir ini semangat belajar peserta didik semakin merosot dan juga nilai yang diperolehnya semakin rendah khususnya pada mata pelajaran PAI kelas IV dengan kenyataan demikian, maka penelitian kali ini penulis mengambil Judul Yaitu: "*Optimalisasi Pembelajaran Pada Materi Menyambut Usia Balig Dengan Metode Make A Match*."

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut dengan PTK. Mills mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai "systematic inquiry" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah dimana untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai berbagai praktik yang telah dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan "reflective practice" yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa. Burn (dalam Hartiny) mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut : a). Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. b). Tindakan sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. c). Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Perencanaan penelitian ini diawali dengan identifikasi persoalan di kelas dan direncanakan alternatif penyelesaiannya. Skenario tindakan terdiri: a). Perencanaan yaitu persiapan dalam rangka PTK seperti pembuatan RPP, penyusunan instrumen pengumpul data. b). Pelaksanaan tindakan, yaitu pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran, perbaikan tindakan pada pertemuan atau siklus berikutnya. c). Observasi dan interpretasi yaitu kegiatan.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut dapat digambarkan alur variabel pada penelitian ini yaitu : “Optimalisasi Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Menyambut Usia Balig Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 98 Bengkulu Selatan Kec. Pino Kab. Bengkulu Selatan.” sebagai Hasil Belajar. Sesuai dengan jenis penelitian yang diambil, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin yang sangat terkenal. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Ia menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin, menurut Arikunto terdiri dari empat komponen, yaitu; a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai (x)	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ajizah Putri Yani	63	-	√
2	Aqilah Anggraini	60	-	√
3	Azira Fajri Sabila	80	√	-
4	Azka Cerlysa	64	-	√
5	Hafya Fitriani	55	-	√
6	Latifah Tiana	80	√	-
7	Jeani Nur Khairunisa	85	√	-
8	Muhammad Ridwan AlFurqon	60	-	√
9	Marsyah Lena	63	-	√
10	Fajra Nadha Nadia	55	-	√
11	Naura Arletha Putri	85	√	-
12	Tasya Apriani	63	-	√
13	Denis Tri	80	√	-
14	Yely Anisa	55	-	√
15	Yurdian	85	√	-
16	Zerri Alpensa	90	√	-
Jumlah		1463		
Rata-rata		73,15		
Ketuntasan Belajar		55%	55%	45%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 16 siswa terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai 70 keatas, artinya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 55%, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70, berjumlah 9 orang siswa artinya persentase ketidaktuntasan belajar siswa sebesar 45%. Setelah dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.2 Persentase Ketuntasan Belajar

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Kategori Ketuntasan belajar
1	≥70	8	55%	Tuntas
2	≤70	8	45%	Belum Tuntas

Berarti secara klasikal proses pembelajaran pada siklus I ini belum tuntas, bahwa proses pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa dikelas tersebut mendapat nilai 70 keatas.

Tabel 3. Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor					ket
		1	2	3	4		
1	Melakukan tes awal (<i>pretest</i>)				√		
2	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru			√			

3	Memperhatikan penjelasan guru tentang tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>make a match</i>		√
4	Semangat dan antusias Mengikuti kegiatan belamengajar	√	
5	Komunikasi dan kerjasama		√
6	Aktif dalam mengungkapkan pendapat	√	
7	Aktif dalam mengajukan pertanyaan		√
8	Membuat kesimpulan bersama	√	
9	Melakukan tes akhir (<i>posttest</i>)		√
Jumlah Skor		32	
Kategori		A	
Persentasi		91,6%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dapatmaksimal dengan perolehan skor persentasi 91,6 % karena tahapan-tahapan kegiatan dilaksanakan dengan baik.

Tabel 4. Lembar observasi aktivitas guru

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
1	Guru Memotivasi Siswa			√	
2	Guru Menyampaikan tujuan Pembelajaran				√
3	Guru menyampaikan apersepsi yang sesuai denga materi pembelajaran			√	
B	Kegiatan Inti				
1	Guru Menyampaikan acuan materi pembelajaran Guru meminta siswa menyimak dan membaca materi pembelajaran			√	
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√
3	Guru Memberikan stimulasi / Rangsangan		√		
4	Menjelaskan Langkah langkah pembelajaran metode <i>make a match</i>			√	
5	Teknik menjelaskan / menyampaikan materi			√	
6	Pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan metode <i>make a match</i>				√
7	Memberi bimbingan kepada kelompok				√
8	Pemusatan perhatian terhadap proses pembelajaran				√
9	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari				√
C	Penutup				
1	Guru memberikan Evaluasi			√	√
2	Guru melakukan Refleksi pembelajaran			√	
3	Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran			√	
Jumlah Skor			54		
Kategori			A		
Persentasi			90 %		

Hasil pengamatan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan memuaskan, karena tahapan-tahapan kegiatanmengajar dilaksanakan dengan baik, evisien waktu.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai (x)	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ajizah Putri Yani	80	√	-
2	Aqilah Anggraini	85	√	-
3	Azira Fajri Sabila	85	√	-

4	Azka Cerlysa	78	√	-
5	Hafya Fitriani	75	√	-
6	Latifah Tiana	86	√	-
7	Jeani Nur Khairunisa	85	√	-
8	Muhammad Ridwan AlFurqon	80	√	-
9	Marsyah Lena	63	-	√
10	Fajra Nadha Nadia	80	√	-
11	Naura Arletha Putri	85	√	-
12	Tasya Apriani	87	√	-
13	Denis Tri	80	√	-
14	Yely Anisa	84	√	-
15	Yurdian	85	√	-
16	Zerri Alpensa	90	√	-
Jumlah		1.308		
Rata-rata		81,75		
Ketuntasan Belajar		95%	95%	5%

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata 81,75 persentasi ketuntasan dalam pembelajaran sebanyak 16 siswa atau 95 % yang mencapai ketuntasan belajar walaupun hasil nilai bervariasi.

3.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang “*Optimalisasi Pembelajaran Pada Materi Menyambut Usia Balig Dengan Metode Make A Match*” yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Dari tindakan ini diperoleh hasil sebagai berikut :

Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilakukan pada tanggal 18 November 2023 di kelas IV SD Negeri 98 Bengkulu Selatan. Peneliti yang bertindak sebagai guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tentang model pembelajaran Make and Match sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, yang sudah disepakati akan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yakni tanggal 18 November 2023. Perencanaan pembelajaran siklus I meliputi beberapa hal yaitu:

- Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pokok bahasan Menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan menurut ilmu biologi dengan benar.
- menyiapkan lembar observasi
- mempersiapkan alat evaluasi membuat soal tes.

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, seperti yang sudah dilaksanakan yaitu tanggal 18 November 2023 di ruang kelas. Pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pada pertemuan ini akan diberikan pengamatan yang meliputi tahap pendahuluan, inti dan penutup. Hasil observasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa aspek yang diamati belum terlaksana dengan baik diantaranya:

- Masih belum baiknya siswa menerima materi dari guru karena pada saat guru menjelaskan siswa masih terlihat ribut.
- Masih kurang aktifnya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru karena siswa belum fokus pada pembelajaran.
- Masih belum baiknya siswa mendengarkan informasi
- Masih belum baiknya siswa dalam menggunakan waktu pada saat belajar kelompok.

Untuk mengatasi hal-hal yang masih belum baik pada siklus I refleksinya hasil analisis observasi guru dan siswa maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 27 November 2023 di kelas IV jumlah siswa 16 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan

pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa di beri soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Melalui hasil pengamatan observer dalam proses pembelajaran, aktivitas pesertadidik selama mengikuti kegiatan belajar pada siklus II mengalami peningkatan, bahwa aktivitas peserta didik dapat maksimal karena tahapan-tahapan kegiatan dilaksanakan dengan baik.

Melalui hasil pengamatan observer dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata 81,75 persentasi ketuntasan dalam pembelajaran sebanyak 16 siswa atau 95 % yang mencapai ketuntasan belajar walaupun hasil nilai bervariasi. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Tahapan pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan pertama dan kedua berjalan dengan baik sebagian besar peserta didik optimal dalam mengikuti langkah langkahnya.
- b) Berdasarkan hasil belajar ketuntasan, keaktifan keberanian dan kesadaran dalam permainan mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban dapat maksimal, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model make a match dianggap berhasil.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran menggunakan metode make a match memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu masing-masing 65 % dan 95 %. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Melalui metode pembelajaran make a match, siswa aktif baik secara fisik dan mental seperti bertanya dan mengungkapkan pendapat.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Penggunaan metode Make a Match dalam pembelajaran PAI pada materi menyambut usia balig dapat meningkatkan pemahaman siswa. Melalui metode ini, siswa diajak aktif dalam mencocokkan konsep, istilah, atau pertanyaan dengan jawabannya, sehingga mereka lebih mudah memahami perubahan fisik, emosional, dan spiritual yang terjadi saat usia balig. Aktivitas berpasangan ini juga dapat membantu menginternalisasi nilai-nilai agama Islam tentang kesiapan memasuki usia balig.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian lanjutan dapat mengembangkan modul atau bahan ajar khusus yang dirancang untuk menggunakan metode Make a Match pada materi menyambut usia balig. Modul ini bisa mencakup kartu pertanyaan-jawaban, ilustrasi menarik, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan remaja, sehingga materi lebih mudah dipahami dan dapat diakses secara mandiri oleh siswa.

6. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode make a match di SDN 98 Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: Penerapan Metode Make a Match: Strategi pembelajaran make a match telah berhasil diterapkan dengan baik, meskipun perlu upaya berkelanjutan untuk lebih meningkatkan efektivitasnya. Pembiasaan pada siswa terhadap metode ini masih perlu diperkuat agar hasil pembelajaran semakin optimal. Perubahan Sikap dan Partisipasi Siswa: Berdasarkan observasi terhadap guru dan siswa, terlihat adanya perubahan positif dalam sikap dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu menunjukkan sikap disiplin. Selain itu, metode ini mendorong interaksi yang baik antar siswa, yang merupakan hal penting dalam pembelajaran kolaboratif. Peningkatan Hasil Belajar: Penerapan metode make a match terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai Menyambut Usia Balig. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Secara keseluruhan, metode make a match memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi, kedisiplinan, serta hasil belajar siswa di SDN 98 Bengkulu Selatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa bertanggung jawab terhadap keseluruhan data penelitian.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Arsyad, A. (1997). Model-model pengajaran dan Pembelajaran isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati, M. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan, F. (2011). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Komalasi, J. (2013). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mahnun, M. (2012). Psikologi Belajar. Yogyakarta : Aswaja
- Majid, M. (2015). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Rosdakarya
- Sidiq, S. N., & Ramadani, D. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ciawi-Bogor: Yudistira.
- Surawan, S. (2020). Dinamika Dalam Belajar : Sebuah Kajian Psikologi Penelitian. Yogyakarta : K-Media.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Trianto, T. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif, Jakarta: Kencana Media Grup, 2012.